SISTEM PENDIDIKAN ISLAM
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU *LUQMAN AL HAKIM* YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

R O H I M
NIM. 95473132

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

ABSTRAK

ROHIM – NIM. 95473132. SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA. YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH, UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar di Yogyakarta yang berusaha tampil dengan corak alternative adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman al Hakim bernaung di Yayasan Sosial dan Pendidikan Luqman al Hakim Yogyakarta. Lembaga ini merupakan produk pemikiran alternative dalam upaya pengembangan system pendidikan Islam dalam jangkauan masa depan. Dasar pemikiran dengan istilah terpadu adalah merupakan jawaban dari pola pikir pendidikan yang dikotomis yang diterapkan di negeri yang agamis selama ini, karena Islam memang tidak mengenal istilah dikotomi dalam keilmuan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan teknik populasi. Metode pengumpulan datanya melalui metode interview, observasi, dan dokumentasi, sedang metode analisa datanya menggunakan metode deskriptif-analitis non statistic.

Sistem pendidikan Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman al Hakim Yogyakarta yakni dengan memadukan dua disiplin ilmu antara ilmu agama dengan pengetahuan umum. Implimentasi dari keterpaduan itu dapat dilihat pula melalui komponen-komponen system antara lain tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi pendidikan Islam.

Kata kunci: **pendidikan Islam, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Luqman al Hakim**

Drs. Maragustam Siregar, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
R o h i m

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa, skrpsi saudara :

Nama : Rohim
NIM : 9547 3132
Fak./Jur. : Tarbiyah/Kependidikan Islam
Judul : SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU *LUQMAN AL HAKIM* YOGYAKARTA

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2003
Pembimbing,

Drs. Maragustam Siregar, MA.

NIP. 150 232 846

Drs. Muhammad Anis, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
R o h i m

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa, skripsi saudara :

Nama : Rohim
NIM : 9547 3132
Fak./Jur. : Tarbiyah/Kependidikan Islam
Judul : SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU *LUQMAN AL HAKIM* YOGYAKARTA

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 April 2003
Konsultan,

Drs. Muhammad Anis, MA.

NIP. 150 058 699

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/16/03

Skripsi dengan judul : Sistem Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ROHIM

NIM : 9547 3132

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Maret 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si.

NIP. : 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si.

NIP. : 150 223 029

Pembimbing Skripsi

Drs. Maragustam Siregar, MA.

NIP. : 150 232 846

Penguji I

Drs. Muhammad Anis, MA.

NIP. : 150 058 699

Penguji II

Drs. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag

NIP. : 150 275 669

Yogyakarta, 09-04-2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

Terungkap syukur yang tiada batas untuk Sang Penguasa 'Arasy. Dzat agung yang menjadi fokus puji bagi makhluq seluruh alam, mengingat banyaknya liku kehidupan yang penulis hadapi teramat sulit dibayangkan skripsi ini akan selesai. Namun karena berkat kekuatan-Nya semata, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skipsi ini.

Kemudian nyanyian rindu shalawat untuk kekasih yang patut mendapat sanjungan atas ketauladanannya, hamba Tuhan yang terpilih dan diutus menjadi perantara penunjuk cahaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, mustahil bagi penulis untuk melupakan jasa-jasa yang telah diberikan oleh berbagai pihak, meskipun kepada mereka itu penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa kecuali ungkapan terima kasih yang amat mendalam. Juga kepada orang-orang sekitar penulis yang meskipun mereka tidak terlibat secara formal, namun penulis sadar keberadaan mereka amat memiliki andil dan pengaruh yang tidak bisa dipandang sebelah mata.

Diantara pihak-pihak maupun orang-orang sekitar yang penulis maksudkan, adalah :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang merawat dan mengasuh penulis, meskipun mereka sendiri mungkin tidak mengerti maksud dari semua yang menyangkut skripsi ini.

2. Rektor IAIN Sunan Kalijaga yang selama masa kepemimpinannya penulis mengikuti proses perkuliahan : Dr. Simuh, Prof. Dr. H.M. Atho Mudzhar, dan Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah, Kajur dan Sekjur Kependidikan Islam serta seluruh dosen yang telah banyak mengilhami keilmuan maupun wawasan penulis selama proses perkuliahan, terutama : Dr. Abdul Munir Mulkan, SU., Dr. Usman Abu Bakar, Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc., Sembodo AW., S. Hum., Drs. Tasman Hamami, MA., sehingga penulis semakin lebih mencintai lagi disiplin ilmu-ilmu pendidikan.
4. Bapak Drs. Maragustam Siregar, MA. selaku pembimbing skripsi ini yang dengan sabar dan bijaksana telah banyak memberikan saran-saran dan petunjuk dari awal penulisan hingga selesai, lebih dari itu beliau telah berkenan memberikan koreksinya sehingga kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam skipsi ini dapat diminimalisir.
5. Ibu Dra. Nuraini Kusumastuti selaku penasehat akademik yang tidak pernah mempersulit penulis dalam berurusan dengan beliau.
6. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* beserta para stafnya yang telah banyak membantu kelancaran dalam penelitian. Tentunya tidak lupa pula kepada para pengurus Yayasan Luqman Al Hakim.

7. Seluruh karyawan TU Fakultas Tarbiyah yang telah bersusah payah melayani penulis dari pertama masuk sampai lulus dari IAIN Sunan Kalijaga, padahal terkadang mendapatkan perlakuan yang kurang mengenakkan dari penulis.
8. Perpustakaan di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga yang telah mempermudah pengumpulan bahan penulisan skripsi ini.
9. Terkhusus untuk kedua adikku : Jamal dan M. Syamsul Arifin Anshory, yang sampai saat ini belum *Kang Him* temukan kata yang tepat untuk berucap sesuatu pada kalian berdua. Terus terang *Kang Him* merasa malu karena masih belum dapat menjadi tumpuan sebagaimana layaknya seorang *Kakang.* Untuk itu kalian tidak akan banyak tahu dengan yang terjadi dalam perasaan ini. Namun ada pertanyaan yang tidak perlu dijawab karena hanya cukup menjadi milik *Kang Him,* adakah sebuah aturan yang membatasi kasih sayang seorang kakak terhadap adiknya.
10. Buat *Mundri Artanti-ku,* bukan berarti kamu ada dalam urutan ke sepuluh. Bagiku kamu tidak berangka, karena kehadiranmu memang untuk memberi makna *keterpaduan* itu. Khusus kepadamu untuk apa lagi banyak kata, persoalannya sudah jelas bahwa kamu dicipta untuk menjadi milikku. Selamanya. Inilah kata yang *sadar* kuikat dan kupersembahkan untukmu dalam skripsi ini.

Masih ingat : *apa yang akan terjadi jika jiwa dipisah dari raga ?*

11. Untuk Le' Fauzan Adhim, MA. sebagai *the founding father of* Pondok Cinta yang bermula dari sinilah embrio *kemesraan* menetas, berkembang, merangkak kemudian berjalan sendiri. Sebenarnya *Pak Him* tak terlalu sibuk dalam menerjemahkanmu, karena maknanya sudah terasa jelas dalam setiap sikapmu. Juga tidak lupa buat Lora H. Ma'shum Al Khalil, yang dari perlakuanmu *Kak Rohim* menjadi semakin paham lagi makna dari sebuah *tretan.* Atas perlakuan kalian berdua jangan harap uacapan terima kasih muncul dari bibir saya.
12. Untuk *alek-alekku* : Syafi'i yang mulai belajar mengenal cinta lebih serius, Ismatul Maula dengan putra pertamanya yang lucu, Usman yang belajar di Nurul Jadid, dan Abdul Wafi yang berpotensi tumbuh menjadi anak cerdas, semoga saja skripsi ini menjadi dedikasi keilmuan untuk kalian.
13. Seluruh teman yang pernah berkomunikasi dengan penulis yang tidak bisa disebut masing-masing : di *Nurul Jadid* Paiton Probolinggo, di *Miftahul Huda* Gading Malang, di Kajian Keislaman *Nurul Haq* Rungkut Surabaya, di Yayasan *Ali Maksum* dan di *Al Munawwir* Krapyak Yogyakarta khususnya di Komplek L : Lurah Komplek L, Ihsan Syah Gunawan yang bertabur senyum, Mustofik yang satu-satunya adik KI di Komplek, tidak lupa Cak Husnul yang mulai tampil jinak dan sok romantis, Robert sebagai rekan *ghibah* yang banyak mengilhami, Fathul Fauzi yang penuh sayang

meskipun tidak pernah rela dengan nikmat yang diperoleh orang lain, Mas Nana yang perhatian, Mas Faizin yang mengajarkan menghargai orang lain, Pak Maman yang semakin binal dengan jok-jok ceritanya. Tanpa terkecuali pula teman-teman di KODAMA, di CDP, di SPA Gejayan Pelemkecut Sleman, di AMM Kotagede dan seluruh aktifis TPA yang mungkin masih mengenal penulis. Juga beberapa jam'iyah pengajian di DIY (Kotamadya Yogyakarta, Bantul, Sleman, Kulonprogo, Gunungkidul), Klaten, Purworejo, Kebumen, Boyolali maupun di Gresik yang pernah penulis singgahi. Dan tentu tidak ketinggalan pula untuk masyarakat di Sawangan Magelang sebagai lokasi KKN yang sarat dengan memori manis dan indah. Sekali lagi, semuanya saja yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu.

Dumateng para pengasuh Pondok Krapyak, penulis mohon doa restu barokah ilmu dalam perjuangan ini, dan salam *ta'dhim*.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mohon masukan dari para pembaca demi sebuah kebaikan. Dan pada akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi semua. Amin.

Yogyakarta, 27 Pebruari 2003

Penulis,

R o h i m

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 4

C. Rumusan Masalah 11

D. Alasan Pemilihan Judul 12

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 12

F. Telaah Pustaka 13

G. Kerangka Teoritik 15

H. Metode Penelitian 26

I. Sistematika Pembahasan 30

BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU *LUQMAN AL HAKIM* YOGYAKARTA

A. Sejarah dan Tujuan Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta 32

B. Potret Perkembangan Sekolah Dasar IslamTerpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta 39

C. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta 45

BAB III : SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU *LUQMAN AL HAKIM* YOGYAKARTA

A. Tujuan Pendidikan Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta 49

B. Kurikulum Pendidikan Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta 53

C. Metode Pendidikan Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta 64

D. Evaluasi Pendidikan Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta 69

E. Dasar Pemikiran Relevansi Sistem Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta dengan Kebutuhan Masyarakat 73

F. Analisa Terhadap Sistem Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta dan Dasar Pemikiran Relevansinya dengan Kebutuhan Masyarakat 78

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 91

B. Saran 93

C. Kata Penutup 95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Perkembangan Jumlah Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta.

Tabel II Perkembangan Jumlah Guru, Karyawan, Rombongan dan Ruang Belajar.

Tabel III Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta Tahun 2002/2003.

Tabel IV Struktur Program Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta.

Tabel V Pembagian Waktu Belajar dan Kegiatan Rutin Proses Pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta.

Tabel VI Tingkat Pendidikan Guru.

Tabel VII Kerangka Berpikir Sistem.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya salah penafsiran mengenai judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Sistem

Sistem adalah suatu himpunan gagasan atau prinsip yang saling bertautan yang bergabung menjadi suatu keseluruhan.[1]

Menurut Mudhoffir, sistem adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional, yang memproses masukan (*input*) mejadi keluaran (*output*).[2] Adapun komponen sistem itu antara lain meliputi tujuan, kurikulum, metode, serta evaluasi. Hal ini mengadung pegertian, kegiatan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* merupakan kesatuan komponen yang saling berinteraksi secara fungsional. Tujuan disini maksudnya adalah tujuan pendidikan di sekolah tersebut, sedangkan kurikulum menyangkut bahan atau materi pelajaran yang diajarkan, kemudian metode maksudnya adalah cara atau model pengajaran yang

---

[1] Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode* (Yogyakarta : Andi Ofset, 1992), hal. 19.

[2] Mudhoffir, *Teknologi Instruksional* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 20.

diterapkan di sekolah tersebut, dan evaluasi merupakan tolok ukur terhadap tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individual dalam pribadinya atau kehidupan melalui proses pendidikan dan pengajaran yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam.[3]

Sedangkan hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 memberikan pengertian terhadap pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Atau lebih sederhana dapat diartikan sebagai usaha pendidikan dengan berpedoman pada ajaran Islam.

Disini berbeda penekanannya dengan Pendidikan Agama Islam, Achmadi mengartikannya sebagai usaha yang lebih khusus ditekankan pada pengembangan fitrah keagamaan dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.[4] Terjabarkannya pengertian pendidikan Islam di atas diharapkan tidak mempersoalkan lagi batasan definisinya sebagai pendidikan dalam Islam maupun pendidikan menurut Islam.

---

[3] Oemar Moelia, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hal. 399.

[4] Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Aditya Media, 1992), hal. 103.

3. Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta

Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan dasar Islam formal yang menyelenggarakan pendidikan dasar enam tahun berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan sistem pendekatan *Islamy* melalui pengintegrasian antara pendidikan agama dan umum. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Luqman Al Hakim Yogyakarta, yang berlokasi di Jl. Timoho II Gg. Delima 2 Yogyakarta.[5]

Kemudian dari berbagai pengertian dan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa maksud dari skripsi dengan judul : SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU *LUQMAN AL HAKIM* YOGYAKARTA ini adalah suatu penelitian tentang pelaksanaan sistem pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan sebuah sistem pendidikan, komponen tujuan, kurikulum dan metode sebagai pokok persoalan penting harus saling berinteraksi secara fungsional. Oleh karena itu, fokus bahasan disini adalah mengenai bagaimana sistem pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta menyangkut tujuan, kurikulum, metode, serta evaluasi yang kemudian penulis akan mencoba melihat dasar pemikiran tentang relevansi sistem yang

---

[5] Wawancara, dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim*, tanggal 8 Oktober 2002.

ditawarkan di lembaga ini dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dalam hal ini adalah umat Islam khususnya.

B. Latar Belakang Masalah

Banyak kalangan pendidik yang menilai bahwa sistem pendidikan yang berlangsung di tanah air selama ini kurang bisa – untuk tidak mengatakan gagal – mengantarkan bangsa Indonesia mencapai tujuan pembangunan nasional bidang pendidikan, yaitu membangun manusia seutuhnya.[6] Untuk membuktikan penilaian itu tidak perlu lagi dengan berbagai data, karena semua bukti terus bermunculan di depan mata. Seperti kebejatan moral dalam bentuk : perilaku kriminal, penyimpangan seksual, pornografi, korupsi, penindasan dan ketidakadilan serta kebejatan lain yang tidak bisa disebutkan. Mengapa agama tidak bisa menjawab sedangkan pendidikan tidak mau disalahkan. Padahal tujuan yang diamanatkan GBHN menempatkan dimensi moral keagamaan sebagai bagian yang amat penting. Potret di atas adalah realitas yang tidak bisa dipungkiri sekaligus merupakan kesempatan untuk menanyakan kembali sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia selama ini.

Pendidikan memang memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam skala kehidupan di negara manapun di atas bumi ini. Bahkan pendidikan merupakan penentu dan sekaligus sebagai ukuran

---

[6] Team, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hal. 142.

bagi maju atau tidaknya sebuah bangsa. Karena itulah pendidikan senantiasa menjadi fokus sorotan dari segala permasalahan. Untuk itu pendidikan perlu mencari format yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembangunan yang tentunya juga menjadi cita-cita masyarakat.

Dari skala substansi manusia terdiri dari dua unsur jasmani dan rohani yang keduanya membutuhkan perhatian serius dan seimbang. Maka tujuan pendidikan nasional sesungguhnya telah berorientasi terhadap pemenuhan kedua unsur tersebut, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya : manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[7] Namun dalam realitanya tujuan tersebut hanya merupakan *menara gading, isapan jempol*, bahkan *jauh panggang dari api.*

Jika diperhatikan lebih jernih lagi, memang banyak hal yang menjadi penyebab kondisi pendidikan di Indonesia berwajah memprihatinkan seperti ini. Setidaknya persoalan mendasar yang bisa dibaca antara lain : merosotnya mutu hasil belajar siswa baik kognitif, afektif maupun konatif, kemudian ketidakjelasan relevansi pendidikan dengan kebutuhan yang dicita-citakan masyarakat, serta rendahnya

---

[7] Lihat : *UUSPN Nomor 2 Tahun 1989.*

efisiensi dan efektifitas peyelenggara pendidikan.[8] Persoalan-persoalan mendasar ini sedikit banyak akan mempengaruhi bagi tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini.

Ketimpangan kebijakan serta ketidakseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum juga akan menambah rumitnya persoalan yang semestinya harus segera diatasi. Selama ini Madrasah yang dikonotasikan sebagai lembaga pendidikan Islam ternyata belum maksimal menjawab tantangan masa depan karena lemah dalam Ipteknya, sedangkan pendidikan umum cenderung melalaikan pendidikan agama. Hal ini semakin memperuncing persoalan-persoalan mendasar yang dimaksud di atas.

Terjadinya polarisasi antara pendidikan agama dan umum akan berdampak serius bagi berhasil tidaknya tujuan pendidikan nasional, bahkan lebih lantang dan agitatif Muchtar Naim dalam dua tulisannya di *Pelita* tanggal 13 dan 14 Desember 1991 (sebagaimana yang juga disenyalir oleh Marwan Saridjo), telah *menuding* sebagai penyebab utama dari kerancuan dan kesenjangan pendidikan di Indonesia dengan segala akibat yang ditimbulkannya.

Dari segi historis memang sejak dahulu kebijakan-kebijakan dalam pendidikan sering mengalami perubahan, sebagai sebuah konsekuensi logis dari persoalan politis : berganti mentri berganti pula kebijakannya. Salah satu contoh seperti SKB Tiga Mentri tahun 1975,

---

[8] Ahmad Agus Sofwan, *Konsep dan Operasional Sekolah Dasar Islam Terpadu,* 1995, Bab III.

kurikulum madrasah yang baku dari Departemen Agama perbandingan pelajaran umum dan agama antara 70 % : 30 %. H. Mukti Ali salah seorang yang ikut menandatangani SKB tersebut sewaktu menjabat Mentri Agama sering menyatakan bahwa pembagian itu adalah pembagian secara kurikuler.[9] Kenyataan selama ini tetap yang terlihat adalah madrasah terkesan berorientasi pada ilmu-ilmu agama, sedangkan SD lebih menekankan konsentrasinya pada ilmu-ilmu umum. Sangat jauh dalam bandingan, dimana pendidikan agama hanya mendapatkan porsi 2 jam pelajaran perminggu.

Memang sejak masa Kolonial meskipun sudah ada undang-undang yang memberikan kemungkinan pendidikan agama di sekolah umum, namun pelajaran agama masih sangat sedikit.[10] Pendidikan agama dan pendidikan umum kelihatan sekali terbedakan eksistensinya secara struktural. Tidak hanya persoalan identitasnya saja, secara sistem memang terjadi polarisasi antara pendidikan agama dan umum.[11]

Kondisi ini jelas akan semakin memperdalam jurang pemisah antara dua jenis sistem pendidikan yang diselenggarakan di negeri ini yang akan berdampak pula terhadap ketidakseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Dengan demikian, secara tidak langsung telah

---

[9] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta : Rajawali Pers, 1995), hal. 181.

[10] Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah* (Jakarta : LP3ES, 1987), hal. 89.

[11] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 1996), hal. 11.

menjauhkan maksud dari tujuan pendidikan nasional yang secara tegas menggariskan tujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Maka dengan keberadaan SKB itu, nantinya tetap diharapkan terjadinya perbandingan 100 % agama dan 100 % umum. Pernyataan ini memang tidak dapat diartikan secara verbal, karena isyarat dasar yang sesungguhnya ingin menegaskan bahwa antara pelajaran agama dan umum tidak perlu ada pemisahan mutlak. Namun pada kenyataannya, ide tentang 100 % agama dan 100 % umum itu akan lebih mudah terwujud dengan sistem pondok pesantren (asrama), dimana peserta didik selain mengikuti program intrakurikuler juga mengikuti program ekstrakurikuler secara lebih intensif.[12] Dengan tinggal di asrama yang didukung tersedianya waktu selama 24 jam, memang sangat dimungkinkan untuk dapat menyelesaikan program belajar mengajar dengan jumlah kredit (intra dan ekstra) lebih dari kredit biasa. Bahkan beberapa pondok pesantren ada yang sampai memiliki program sampai 60 kredit tiap minggu. Dengan sistem demikian para peserta didik sekolah umum di lingkungan pondok pesantren dapat membaca kitab berbahasa Arab dan mampu memahami ajaran agama dari sumber-sumber asli.[13] Namun sistem yang diterapkan di pesantren pun masih terlihat ada sekat yang jelas antara ilmu agama dengan pengetahuan umum.

---

[12] Team, *Dinamika Pesantren dan Madrasah, Konsep dan Operasional* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hal.87.

[13] Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : CV. Amissco, 1996), hal. 43.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sesungguhnya pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional telah diberi kesempatan untuk berkembang, mengambil peran yang kompetitif dalam setting sosiologis bangsa. Dengan demikian berarti Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 itu merupakan wadah formal terintegrasinya pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional yang sekaligus untuk menghilangkan dikotomi sistem pendidikan yang selama ini berjalan.[14] Dengan kata lain, meminjam bahasa Marwan Saridjo : pemisahan pelajaran agama dan pelajaran umum seperti yang berjalan sekarang ini tidak perlu.[15] Menguatkan *statement* ini, KH. Ahmad Siddiq selaku Rois Aam PBNU (dalam wawancaranya dengan wartawan *Kompas* terbitan Minggu, 31 Mei 1987), berharap agar pendidikan agama tidak merupakan suatu mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi tiap bidang pelajaran hendaknya mengandung unsur pelajaran agama. Karena secara konsepsional, sistem pendidikan nasional sebagai yang dikehendaki oleh UUD 1945 sejalan atau paling tidak -- tidaklah bertentangan dengan konsep dasar pendidikan Islam.

Membaca kondisi seperti ini, para pemikir pendidikan berupaya dengan keras mencoba mencari alternatif beberapa model pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga muncullah

---

[14] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 1996), hal. 30.

[15] Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : CV. Amissco, 1996), hal. 11.

istilah-istilah dalam sistem pendidikan seperti : *program khusus, plus, unggulan, model* – dan sangat mungkin akan muncul lagi selain istilah-istilah ini. Setiap istilah tentu memiliki keunikan dan kekhasan sesuai dengan namanya, baik menyangkut tujuan, kurikulum, metode, maupun evaluasinya.

Melihat fenomena di atas, menurut hemat penulis amat dibutuhkan adanya sebuah pendidikan alternatif yang mampu memadukan pendidikan agama dan umum, baik sistem maupun konteks keilmuannya. Fuad Ikhsan dalam bukunya *Dasar-dasar Kependidikan* mengharapkan agar sebuah proses pendidikan hendaknya tidak mengabaikan aspek-aspek kognitif, afektif maupun psikomotoris. Sehingga konsep pendidikan yang ditawarkan minimal tidak terlalu jauh dengan yang dicita-citakan masyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar di Yogyakarta yang berusaha tampil dengan corak alternatif adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* bernaung di bawah Yayasan Sosial dan Pendidikan Luqman Al Hakim Yogyakarta. Lembaga ini merupakan produk pemikiran alternatif dalam upaya pengembangan sistem pendidikan Islam dalam jangkauan masa depan. Dasar pemikiran dengan istilah *terpadu* adalah merupakan jawaban dari pola pikir pendidikan yang dikotomis yang diterapkan di negeri yang agamis ini selama ini, karena Islam memang tidak mengenal istilah dikotomi dalam keilmuan.

Berbeda halnya dengan sistem di madrasah, di pesantren maupun di sekolah umum lainnya, karena sistem yang diterapkan di sekolah ini akan mengantarkan peserta didik menjadi output pendidikan yang mumpuni dengan ilmu agama dan pengetahuan umum yang terpadu serta maksimalnya ranah kognitif, afektif maupun psikomotoris. Sekolah ini memulai proses pembelajarannya dengan sistem *full day school*, yakni dari pukul 07. 30 sampai dengan 15. 30 WIB.

Untuk menjaga persoalan ini agar tidak keluar dari pokok bahasan, maka penulis mengkerucuti pembahasan pada fokus tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi di sekolah ini. Sehingga setiap komponen dalam sistem pendidikan mendapatkan perhatian dan pengembangan yang utama. Disamping itu penulis juga ingin melihat dasar pemikiran tentang relevansi sistem yang ditawarkan di lembaga ini dengan kebutuhan masyarakat. Karena ini menyangkut persoalan arah laju masa depan pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pendidikan Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta ?

2. Bagaimana dasar pemikiran tentang relevansi sistem pendidikan Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta dengan kebutuhan masyarakat ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis memilih judul ini, antara lain :

1. Dengan menggunakan istilah sistem, penulis akan mengetahui gambaran secara garis besar dan komprehensif mengenai pelaksanaan suatu pendidikan.
2. Istilah *terpadu* dalam konteks pendidikan Islam semakin menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengetahui langkah keratif dan inovatif bagi tercapainya tujuan pendidikan Islam, disamping melihat dasar pemikiran mengenai relevansi sistem yang ditawarkan itu dengan kebutuhan masyarakat.
3. Judul skripsi ini merupakan salah satu masalah yang sesuai dan mempunyai korelasi dengan bidang studi penulis sebagai calon sarjana pendidikan Islam.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui penerapan sistem pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui dasar pemikiran mengenai relevansi sistem pendidikan yang ditawarkan dengan kebutuhan masyarakat.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati dan pencinta pendidikan pada umumnya.

b. Sebagai masukan informasi yang dijadikan data demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

c. Memberikan pengalaman dan sarana dalam mengembangkan cakrawala serta wawasan berpikir bagi penulis sebagai pencinta dunia pendidikan.

F. Telaah Pustaka

Setelah penulis mencari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan sistem pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis menemukan beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema ini, antara lain :

1. Skripsi saudari Khadijah Hamat BT. dengan judul : *Studi Tentang Sistem Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Agama (Arab) Pasir Mas Kelantan Malaysia*, tahun 1991 berisi tentang pelaksanaan sistem pendidikan Islam namun lebih menitikberatkan terhadap persoalan kebijakan pemerintah Malaysia terhadap sekolah.

2. Skripsi Saudara Muhaimin tentang : *Sistem Pendidikan Islam di Yayasan Al Hikmah, Langkapan Maron Srengat Blitar*, tahun 1997

mengangkat tentang upaya-upaya yayasan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan hasil penelitian yang secara langsung bekaitan dengan tema ini adalah skripsi saudara Muhammad Yusuf yang membahas : *Sistem Pendidikan Islam Terpadu (Kajian terhadap Manajemen dan Kurikulum di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta),* tahun 2001. Adapun pembahasan yang ditawarkan menekankan pada bagaimana efisiensi manajemen dan kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta.

Penulis melihat bahwa fokus skripsi-skripsi di atas berbeda dengan masalah yang ingin penulis paparkan. Karena sistem pendidikan secara komprehensif yang mengangkat komponen tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi di sekolah yang menerapkan sistem pendidikan terpadu belum ada yang membahas, ditambah permasalahan dasar pemikiran tentang relevansi sistem pendidikan Islam yang ditawarkan dengan kebutuhan masyarakat. Dari itulah penulis merasa terpanggil untuk membahasnya secara maksimal, mengingat bahasan secara konseptual sebenarnya masih terbatas. Meskipun demikian, karena persoalan ini menyangkut wajah kongkrit pendidikan masa depan maka perlu mendapatkan perhatian serius. Berangkat dari sinilah penulis merasa berpeluang untuk mengangkat persoalan ini menjadi topik bahasan.

G. Kerangka Teoritik

Penelitian ini akan difokuskan pada pelaksanaan sistem pendidikan Islam melingkupi tujuan, kurikulum, metode dan evaluasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta, serta dasar pemikiran mengenai relevansi sistem pendidikan yang ditawarkan dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai penunjang dalam menganalisa penelitian ini adalah teori-teori ideal dalam pendidikan. Adanya teori-teori ini diharapkan dapat melihat bagaimana pelaksanaan sistem pendidikan Islam, juga dapat mengetahui dasar pemikiran mengenai relevansi sistem pendidikan yang ditawarkan dengan kebutuhan masyarakat. Kemudian dapat diperoleh solusi alternatif pemecahan atas berbagai persoalan tersebut.

Sistem merupakan kombinasi dari komponen sistem intraksional yang sengaja dirancang, dipilih dan digunakan secara terpadu. Komponen sistem intraksional ini terdiri atas pesan, orang, bahan, teknik dan lingkungan.[16] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sistem diartikan : seperangkat unsur yang secara tertentu saling berkaitan sehingga dapat membentuk totalitas, sedangkan pendidikan dan pengajaran adalah merupakan suatu sistem.[17] Sedangkan sistem pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu usaha yang teratur dan terencana dengan sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan dalam

---

[16] Mudhoffir, *Teknologi Instruksional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 5.

[17] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 849.

proses pendidikan Islam. Komponen-komponen penting dalam proses pendidikan itu antara lain : tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi.

Untuk lebih jelasnya, akan penulis kemukakan maksud dari komponen-komponen tersebut di atas, sebagai berikut :

1. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam *adagium ushuliyah* dikatakan bahwa : *Al Umur bimaqoshidiha,* yang berarti setiap tindakan dan aktifitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Karena tujuan berfungsi sebagai standar untuk mengakhiri usaha, serta mengarahkan usaha yang dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain.

Tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang akan melaksanakan pendidikan Islam. Secara umum, pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia beraqidah, berakhlaq, berpikir, sehat dan kuat serta kreatif, inisiatif dan responsif.

Menurut HM. Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam,* menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang merealisasikan identitas Islam. Sedangkan identitas Islam itu sendiri pada hakekatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.[18]

---

[18] HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal. 119.

Sedangkan M. Athiyah Al Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan tujuan umum yang pokok bagi pendidikan Islam, antara lain :

a) Untuk membantu pembentukan akhlaq yang mulia.
b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat .
c) Persiapan untuk mencari rejeki dan pemeliharaan dalam segi-segi pemanfaatannya.
d) Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*) peserta didik. [19]

Tujuan pendidikan Islam akhirnya berupaya untuk mewujudkan dan merealisasikan penghambaan yang menyeluruh dan total kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial.

2. Kurikulum Pendidikan Islam

Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal, *pertama* perkembangan tuntutan kebutuhan dan kondisi masyarakat, *kedua* didasari oleh pemikiran-pemikiran yang terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.[20]

Secara umum kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk dilaksanakan dan dialami oleh peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Adapun komponen utama yang

---

[19] Omar Mohammad Al Taumy Al Syaibany, 1979 : 416 – 417.
[20] Ahmad Agus Sofwan, *Konsep dan Operasional Sekolah Dasar Islam Terpadu*, Bab III.

berkaitan erat satu dengan yang lainnya meliputi tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media serta evaluasi.[21]

Sedangkan kurikulum pendidikan Islam dijelaskan Hasan Langgulung dalam buku *Asas-asas Pendidikan Islam,* merupakan sebuah kurikulum yang bersifat fungsional, tujuannya mengeluarkan dan membentuk manusia muslim, kenal agama dan Tuhannya, berakhlaq Al Qur'an, juga menjadikan manusia mengenal kehidupan. Dengan kata lain, kurikulum pendidikan Islam difokuskan kepada pembentukan manusia berakhlaq mulia.[22]

Dari aspek isi atau materi, secara terperinci Zuhairini menjabarkan bahwa pada dasarnya isi kurikulum pendidikan Islam meliputi tiga pokok masalah yaitu :

a. Aqidah (*keimanan*) adalah bersifat i'tikat batin, mengajarkan ke-Esa-an Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam.
b. Syari'ah (*keislaman*) adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan serta mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

---

[21] Nana Syaudih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung : PT. Rosdakarya, 1999), hal. 102.

[22] Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1991), hal.127-128.

c. Akhlaq (*ihsan*) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dari tiga inti pokok tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama antara lain : *Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh, Ilmu Akhlaq*. Kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu *Al Qur'an* dan *Al Hadits*, ditambah lagi dengan *Sejarah Islam*. Sehingga materi meliputi bidang studi : *Tauhid, Fiqh, Akhlaq, Al Qur'an, Al Hadits*, dan *Tarikh Islam*. Pada umumnya kurikulum pendidikan Islam itu berorientasi pada ilmu agama berpedoman pada *Al Qur'an* dan *Al Hadits*.[23]

3. Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam menurut HM. Arifin diartikan sebagai upaya memberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan Islam tersebut. Pelaksanaanya berada dalam lingkup proses kependidikan yang berada di dalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.[24]

Dalam mentransfer nilai maupun muatan pelajaran, Islam mengembangkan berbagai metode yang sesuai dengan fitrah manusia. Adapun metode pendidikan Islam yang dianggap paling penting adalah :

---

[23] Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 60.

[24] HM.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 61.

a. Metode dialog Al Qur'an dan nabawi (*taujihah)* :

1) Dialog khitobi dan ta'abbudi

2) Dialog deskriptif

3) Dialog naratif

4) Dialog argumentatif

5) Dialog *nabawi* :

-Dialogis
-Dialog yang bersifat obyektif
-Dialog yang bersifat memuaskan

b. Mendidik melalui kisah-kisah *qur'ani* dan *nabawi*

c. Mendidik melalui perumpamaan

d. Mendidik melalui ketauladanan

e. Mendidik melalui penerapan dan pengalaman

f. Mendidik melalui *ibrah*

g. Mendidik melalui *targhib* dan *tarhib* [25]

Mengenai metode secara umum Al Qur'an sendiri memberikan penjelasan dalam surat An Nahl ayat 125 :

" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."

Isyarat Qur'an ini telah memberikan pemahaman bahwa dalam memberi pelajaran, baik berdakwah ataupun tujuan mendidik haruslah menggunakan metode yang tepat dan bijaksana. Karena metode

---

[25] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 193, lihat pula Mohammad Qutb tentang *Sistem Pendidikan Islam.*

merupakan penentu bagi tercapainya sebuah tujuan pendidikan.[26] Melalui komponen-komponen sistem ini, baik yang menyangkut tujuan, kurikulum, metode maupun evaluasi diharapkan mampu melihat secara kritis proses pelaksanaan sistem pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim*. Kurikulum sebagai materi dan metode sebagai sebuah cara dapat menyentuh substansi tujuan, juga evaluasi sebagai tolok ukur penilaian terhadap hasil proses.

4. Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan Islam.[27]

Dalam proses pembelajaran, program evaluasi ini juga diterapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan baik berkaitan dengan materi, metode dan sebagainya. Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap aktifitas tertentu, sebab dengan kegiatan evaluasi tersebut akan diperoleh data-data untuk dijadikan tolok ukur terhadap keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran. Secara makro evaluasi akan melihat, sebagaimana yang disenyalir oleh Zakiyah Daradjat bahwa peserta didik sebagai output pendidikan pada akhirnya

---

[26] Mahmud Yunus, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim* (Singapura : Al Haramain).

[27] Muhaimin - Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hal. 276.

diharapkan akan memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dipahami adanya unsur afektif.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses dalam mempersiapkan peserta didik baik dari aspek rohaniah maupun jasmaniah agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Dengan demikian secara tidak langsung disini mengandung pengertian adanya keterpaduan antara aspek jasmani dan rohani yang merupakan tujuan pendidikan. Peserta didik diharapkan akan mendapatkan pendidikan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoris. Dari sisi materi, peseta didik akan mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan yang terpadu antara umum dan agama. Adanya penelitian di sekolah dasar Islam yang menerapkan sistem terpadu ini diharapkan semakin memperkaya wacana tentang pemikiran pendidikan Islam dalam sebuah sistem.

Sebelum memberikan pengertian terhadap maksud pendidikan terpadu, secara umum akan dikemukakan terlebih dahulu keterpaduan-keterpaduan dalam proses pendidikan, antara lain :

a) Keterpaduan proses belajar mengajar di tiga lingkungan pendidikan, baik lingkungaan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan konsep keterpaduan ini berarti peran guru tidak hanya di sekolah, tetapi dituntut dedikasinya untuk memantau peserta didiknya mengenai bentuk-bentuk

kegiatan pendidikan agama dan pengamalan agama baik di rumah maupun di masyarakat.

b) Keterpaduan materi agama. Materi agama harus disajikan secara terpadu dengan pendidikan umum, agar pendidikan yang disajikan selalu terkait secara fungsional dengan pengetahuan umum. Ini berarti guru pendidikan agama dituntut mampu mengkorelasikan dan merelevansikan pendidikan agama dengan pendidikan umum.

c) Keterpaduan penyelenggaraan antara Departamen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Dalam Negeri, dan lembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan. Juga keterpaduan antara unit-unit di lingkungan Departemen Agama sendiri antara yang bertugas dalam pendidikan jalur sekolah dan jalur luar sekolah.[28]

Sedangkan maksud dari pendidikan terpadu adalah memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama baik intrakurikuler maupun ekstrakurikulernya, sehingga akan terwujud penguasaan dan pengamalan IMTAQ dan IPTEK secara terpadu.[29] Realitas seperti ini menurut hemat penulis sangat relevan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat di masa depan. Karena keterpaduan itu sendiri akan memberikan pemahaman terhadap manusia tentang ilmu secara lebih utuh, tidak parsialistik.

---

[28] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 1996), hal. 13.

[29] Junanah, *Jurnal Al Munadir* (Yogyakarta : UII Pers, 1998).

Senada dengan pemahaman di atas, penulis menguatkan dengan buku Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spritual Quotien*, yang menyimpulkan bahwa untuk membangun mutu manusia yang berkualitas tidak cukup dengan hanya mengandalkan kecerdasan intelektual semata tanpa didukung oleh kecerdasan emosi.[30] Kecerdasan emosi harus didasari pula dengan spritualitas. Dengan demikian akan lahir manusia yang seutuhnya yang merupakan cita-cita dan tujuan pendidikan.

Islam adalah agama yang utuh dan tidak mengenal dikotomi dalam ilmu pengetahuan, bahkan sangat mencela pandangan yang parsialistik tadi. Karena Islam memang dibangun dengan memperhatikan segala aspek yang terkait dengan kehidupan, baik keseluruhan aspek pada diri individu (akal, ruh dan jasad : dalam bahasa pendidikan dapat disebut kognitif, afektif dan psikomotoris), maupun dalam kerangka hubungan individu dengan masyarakat, alam dan Tuhannya.

Menyangkut materi kurikulum yang terpadu, masih segar dalam ingatan penulis ketika mengikuti mata kuliah *Ulumul Qur'an* oleh Drs. Tasman Hamami, MA. (September 1997) -- bahkan sempat diulas kembali oleh Drs. Usman pada mata kuliah kredit *Filsafat Islam* (Maret 2001), bahwa *Islam* merupakan *burhan* : *kauny, qur'ani dan sunny*. Ketiga *burhan* ini adalah *bukti*, dan tidak ada pertentangan (bahasa

---

[30] Ary Ginanjar Agustian, tentang : *Emotional Spritual Quotien* (Jakarta ; Arga, 2001).

penulis : pengingkaran) satu dengan yang lainnya. *Kauny* dibenarkan oleh *qur'any, qur'any* dibenarkan oleh *sunny.* Demikian sebaliknya, tidak ada pengingkaran *kauny* tentang *qur'any* maupun *sunny* dalam *kauny.* Karena ketiga *burhan* itu saling menjelaskan.

Jelaslah disini bahwa Islam merupakan suatu keterpaduan yang utuh, yang harus memperhatikan dua aspek ilmu, baik umum maupun agama, jasmani maupun rohani. Karena itulah hakikat manusia. Maka keberadaan sistem terpadu yang ditawarkan dengan kebutuhan masyarakat menurut hemat penulis sangatlah relevan.

Untuk sampai kepada tujuan keterpaduan ini dibutuhkan suatu sistem yang tepat meliputi :

Kurikulum, harus memuat keterpaduan antara ilmu umum dan agama, karena dengan demikian ilmu akan dipahami secara utuh, memberi kontribusi yang memadai terhadap aspek kognitif, afektif maupun psikomotoris.

Sedangkan dari aspek metode, harus mendukung muatan kurikulum. Karena dengan penggunaan metode yang tepat merupakan penentu sampainya pendidikan pada tujuan. Kemudian untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh serta memberikan penilaian terhadap setiap aktifitas pendidikan yang telah diselenggarakan perlu diadakan sebuah kegiatan yang bernama evaluasi.

Menindaklanjuti kerangka teori di atas, Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta sebagai tempat penelitian ini

telah memberikan kesempatan secara terbuka untuk dikaji bersama-sama demi kemajuan masa depan Bangsa tercinta yang sesungguhnya amat besar ini.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yaitu suatu penelitian yang betujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial (dalam hal ini lembaga pendidikan) sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.[31]

2. Metode Pembahasan dan Pendekatan

a. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto, adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.[32] Sedangkan penelitian ini adalah penelitian populasi dan tidak menggunakan sampel. Disamping dokumen-dokumen yang tersedia, adapun yang menjadi subyek dan sekaligus sebagai sumber data dalam penelitian ini, antara lain adalah :

---

[31] Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakrta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hal. 40.

1) Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta.
2) Personalia dan Tata Usaha Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta.
3) Para Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta.
4) Pengurus Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Luqman Al Hakim Yogyakarta.

b. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian penulis menggunakan metode, yaitu :

1) Metode Wawancara

Yang dimaksud dengan metode wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan data-data keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan. Metode ini juga dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan pendidikan.[33] Dengan metode ini, penulis akan berwawancara langsung dengan Kepala Sekolah, pesonalia dan TU, para guru, serta pengurus yayasan untuk memperoleh data-data tentang sistem pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta,

---

[33] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hal. 193.

dan juga untuk mendapatkan keterangan tentang dasar pemikiran mengenai relevansi sistem pendidikan yang ditawarkan dengan kebutuhan masyarakat.

2) Metode Observasi

Metode Observasi adalah cara penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.[34] Metode ini dipergunakan untuk mengamati secara langsung tentang keberadaan maupun pelaksanaan sistem pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta.

3) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah riset yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.[35] Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang seluk beluk yang menyangkut lembaga itu meliputi profil lembaga, konsep dan operasionalnya yang didalamnya termasuk tujuan, kurikulum, metode serta evaluasi.

---

[34] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Peyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM. 1981), hal. 54.

[35] Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hal. 27.

c. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis non statistik, karena data yang ada dalam penelitian ini bukan berbentuk angka. Sedangkan langkah-langkah penelitian dalam metode deskripitif-analitis di antaranya adalah:

1) Membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif.
2) Mengadakan penilaian.
3) Menetapkan standar.
4) Menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lain.
5) Menarik kesimpulan.[36]

Adapun pola pikir yang digunakan adalah :

1) Pola pikir induktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum.[37]
2) Pola pikir deduktif yaitu perolehan data atau keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.[38]

---

[36] Winarno Surachmad, *Pengatar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 139-140.

[37] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1989), hal. 72.

[38] *Ibid.*, hal. 75.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, pada bagian awal penulis menyusun mengenai halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel. Dan selanjutnya ditulis masing-masing bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU *LUQMAN AL HAKIM* YOGYAKARTA

Mencakup sejarah dan tujuan berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta, potret perkembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta serta struktur organisasinya.

BAB III : SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH *DASAR* ISLAM TERPADU *LUQMAN AL HAKIM* YOGYAKARTA

Bahasannya mengenai tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam dan evaluasi pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta. Pembahasan berikutnya adalah dasar pemikiran tentang relevansi

sistem pendidikan Islam yang ditawarkan dengan kebutuhan masyarakat kemudian analisa tentang Bab III ini.

BAB IV : PENUTUP

Pada Bab terakhir ini ditulis kesimpulan, saran dan kata penutup. Kemudian pada akhir skripsi dilengkapi pula dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sistem pendidikan Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta, yakni dengan memadukan dua disiplin ilmu antara ilmu agama dengan pengetahuan umum. Implimentasi dari keterpaduan itu dapat dilihat pula melalui komponen-komponen sistem antara lain :

a) Tujuan Pendidikan Islam, menekankan aspek aqidah dengan tujuan menjadikan keluaran memiliki kemampuan dasar dalam kognisi, afeksi maupun psikomotornya terhadap ilmu agama dan pengetahuan umum.

b) Kurikulum Pendidikan Islam, didesain sedemikian rupa dengan memadukan kurikulum SD dan MI. Kemudian untuk mendukung muatan kurikulum yang amat sarat, ditawarkanlah sistem *full day school* dimana proses pembelajaran berlangsung pukul 07.30 sampai dengan 15. 30 WIB.

c) Metode Pendidikan Islam, telah diupayakan dengan memberikan nuansa Islamy dalam setiap mata pelajarannya.

d) Evaluasi Pendidikan Islam, juga telah ada usaha yang optimal untuk memberikan keseimbangan bagi evaluasi kognisi, afeksi (dengan keterlibatan orang tua) maupun psikomotor.

Pengintegrasian kurikulum ini dilakukan dalam rangka menghilangkan sekat antara keduanya. Karena Islam memang tidak mengenal dikotomi dalam keilmuan. Maka dari itu semua komponen sistem baik menyangkut kurikulum, metode maupun evaluasi telah didesain secara teratur dan terencana dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membekali output pendidikan agar memiliki dan menguasai dasar-dasar ilmu agama dan pengetahuan umum secara terpadu. Sehingga mereka menjadi manusia yang kenal dan dekat dengan Tuhannya disamping memiliki dedikasi yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan.

Secara kelembagaan, pendidikan Islam merupakan subsistem dari sistem masyarakat atau bangsa. Dari itulah sistem pendidikan yang ditawarkan di atas merupakan perwujudan dari cita-cita kebutuhan masyarakat dimana dalam realitannya secara umum masyarakat menuntut adanya pelestarian terhadap nilai-nilai (baik agama maupun budaya) disamping pemenuhan terhadap tuntutan kehidupan dalam mengantisipasi perkembangan dunia akan datang yang selalu dinamis ini. Masyarakat menunggu peran serta keluaran pendidikan yang memiliki IMTAQ dan dedikasi yang tinggi terhadap IPTEK. Untuk itulah program yang ditawarkan telah diarahkan kepada pencapaian tuntutan di atas sebagai wujud relevannya dengan kebutuhan masyarakat.

B. Saran

Sehubungan dengan perkembangan pendidikan yang cukup dinamis, perlu kiranya diupayakan adanya suatu pelayanan yang semakin baik demi masa depan pendidikan yang semakin baik pula. Setelah penulis mengobservasi, mewawancarai maupun membaca beberapa data dalam bentuk dokumen kemudian mencoba menelaah dan menganalisanya, ada beberapa kontribusi pemikiran penulis terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* ini di antaranya :

a. Perlu adanya konsep yang jelas serta penegasan kembali terhadap arti terpadu itu sendiri, baik mengenai kurikulum, evaluasi yang harus juga memadukan dua disiplin ilmu, kemudian yang juga tidak kalah pentingnya menyangkut acuan metode yang baku dan hal ini tentunya akan terkait erat dengan peningkatan kualitas guru. Sebagai kosekuensi dari pendidikan terpadu, ilmu agama harus disajikan senantiasa terkait secara fungsional dengan pengetahuan umum, maka bentuk evaluasinya pun harus signifikan. Dan karena itu guru dituntut mampu mengkorelasikan dan merelevansikannya.

b. Menyangkut aspek ranah afeksi perlu adanya peningkatan dan kejelasan bentuk sebagai acuan yang baku dalam evaluasinya. Hal ini penting mengingat tujuan dari konsep keterpaduan yang memaksimalkan tiga ranah dalam pendidikan baik kognisi, afeksi maupun psikomotor.

c. Sebagai bentuk dari sebuah keterpaduan, perlu ditingkatkan secara benar-benar adanya upaya yang operatif dan komunikatif dalam menjalin hubungan kerja sama antara sekolah, orang tua maupun masyarakat sehingga timbul rasa memiliki dari semua pihak.

d. Sistem *full day school* merupakan upaya yang sistematis dan terencana dalam mengantisipasi program yang ditawarkan. Sedangkan lanjutan di SLTPIT menawarkan sistem *boarding school.* Disini terjadi sinergi yang kuarang berkesinambungan antara sekolah dasar dengan sekolah lanjutannya. Untuk itu perlu adanya program secara reguler maupun kondisional mengenalkan dan membiasakan peserta didik terhadap sistem *boarding school.* Karena hal ini akan meningkatkan mental kemandirian, kesetiakawanan, maupun pemantauan langsung dari sekolah terhadap pola ibadah peserta didik sebagai usaha optimalisasi terhadap ranah kognitif, afektif maupun psikomotoris. Disamping itu, konsep kurikulum berbasis kompetensi menunjukkan : perlunya peserta didik mengalami dan menemukan.

Penulis sadar bahwa ini hanyalah sebuah saran yang tertulis setelah melakukan sebuah kegiatan bernama penelitan. Untuk menulis saran ini penulis telah berupaya melakukan langkah-langkah ilmiyah dalam penelitian (sebagaimana tertulis dalam Bab I) dan telah menganalisanya.

Saran di atas dimaksudkan, bukanlah bentuk apriori penulis dari permasalahan yang sesungguhnya. Dan sekolah ini sebagai lapangan penelitian mungkin telah lebih tahu dari semuanya. Namun ini dimaksudkan adalah silaturrahmi yang ikhlas dan tulus dari penulis di dalam mengamati dan menganalisa data-data yang telah diperoleh dan pada akhirnya tertulislah poin-poin saran di atas. Semoga hal ini dicatat oleh pihak sekolah sebagai wujud cinta membara penulis yang juga merasa bangga dan ikut memiliki terhadap lembaga tercinta Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta ini.

C. Kata Penutup

Muara syukur mengalir deras menuju pusaran dan tenggelam dalam lautan cinta. Begitu luas, dalam dimensi tanpa batas. Sedikit sekali pengetahuan hamba tentangnya. Meskipun kemudian Sang Maha Pendidik mengajarkan dari tidak tahu menjadi tahu. Hanya tahu, kapan menjadi mengerti apalagi paham.

Karena itulah, kebenaran hanyalah menjadi milik-Nya. Manusia berpikir, Dia tertawa. Tertawa bukanlah marah. Karena orang berpikir selalu Dia rindukan. Seperti Musa yang dimanja berkomunikasi, Ibrahim dibiarkan meneliti dan menganalisis, Yusuf dihargai prediksi pikirnya yang progres, Sulaiman dijempoli psikologinya yang retorik bahkan Muhammad pun dipuji sebagai utusan yang rasionalistis dan

inovatif dalam merubah sebuah tatanan. Merekalah sebenarnya hamba-hamba yang haus dan tidak pernah mau berhenti hausnya.

Secara formal, skripsi ini dianggap selesai. Dengan segenap upaya maksimal hamba tercurah. Namun kehidupan yang dinamis dan tentatif PASTI akan mencibir sinis karya ini suatu saat. Karena itulah, selesainya skripsi ini bukan berarti mengakhiri karya-karya. Ibadah dalam pengertian luas juga bisa diartikan dengan menampilkan karya nyata demi ke-Tuhanan dan kemanusiaan tentunya sebagai ekspresi kejujuran dan ketulusan hati. Apalagi pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia. Hamba khawatir tidak dapat meneruskan kata setelah *adalah*. Karena setahu hamba persoalan pendidikan memang teramat komplit.

Akhirnya hamba yang menjadi penulis ini mohon dengan segenap simpuh kerendahan hati atas semua masukan. Demi sebuah kebaikan. Karena suatu hal yang tak bisa dibantah maupun dipungkiri bahwa karya ini masih perlu penyempurnaan. Allahlah Sang Desainer *sistem* dengan seperangkat harmoni keterpaduannya.

Salam Kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan,* Yog yakarta, Aditya Media, 1992.

Ahmad Agus Sofwan, *Konsep dan Operasional Sekolah Dasar Islam Terpadu* , 1995.

Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spritual Quotien*, Jakarta, Arga, 2001.

Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 1992.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 1981.

Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan,* Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1996.

HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 1996.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia,* Jakarta, Rajawali Pers, 1995.

Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta, Putaka Aksara, 1993.

H. Omar Bakri, *Tafsir Rahmat*, (2 : 37).

H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional,* Magelang, Indonesia Tera, 1999.

Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, Yogyakarta, Andi Offset, 1992.

Junanah, *Jurnal Al Munadir*, Yogyakarta, UII Pers, 1998.

Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta, LP3ES, 1987

Mohammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam,* Bandung, PT. Al Ma'arif, 1984.

Mudhoffir, *Teknologi Istruksional,* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1996.

Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam,* Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999.

Muhaimin – Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam,* Bandung, Trigenda Karya, 1993.

Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam,* Jakarta, CV. Amissco, 1996.

Mahmud Yunus, *Al Qur'an Al Karim,* Singapura, Al Haramain.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam,* Bandung, Pustaka Setia, 1998.

Nana Syaudih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* Bandung, PT. Rosdakarya, 1999.

Omar Mohammad Al Taumy Al Syaibany (1979 : 416-417).

Oemar Moelia, *Filsafat Pendidikan,* Jakarta, Bulan Bintang, 1979.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1990.

Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Bina Aksara, 1989.

Team, *Dinamika Pesantren dan Madrasah, Konsep dan Operasional*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988.

UUSPN Nomor 2 Tahun 1989, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik,* Bandung, Tarsito, 1990.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sejarah Berdirinya

1. Apa yang dimaksud dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim* Yogyakarta.
2. Bagaimana latar belakang dan tujuan berdirinya .
3. Kapan secara resmi berdiri.
4. Siapa saja pemerakarsanya.
5. Apa saja sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam proses pebelajaran.

B. Tujuan Pendidikan

Bagaimana tujuan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu *Luqman Al Hakim.*

C. Kuikulum Pendidikan

1. Apa yang dimaksud dengan kurikulum yang terpadu.
2. Sisi apa yang membedakannya dengan Sekolah Dasar lainnya.
3. Bagaimana kurikulum itu diberikan dan diatur.

D. Metode Pendidikan

1. Bagaimana metode yang diterapkan.
2. Bagaimana memilih metode yang diperuntukkan pendidikan terpadu.

E. Evaluasi Pendidikan

1. Bagaimana evaluasi pendidikan yang diterapkan.
2. Bagaimana bentuk evaluasi afektif yang diterapkan.

F. Dasar Pemikiran tentang Relevansi Sistem Pendidikan yang ditawarkan dengan Kebutuhan Masyarakat

1. Apa saja kebutuhan sekaligus tuntutan masyarakat terhadap sekolah.
2. Apa saja upaya-upaya yang telah dilakukan sekolah dalam memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut.
3. Bagaimana relevansi antara sistem pendidikan yang ditawar kan dengan kebutuhan masyarakat.